

# Strategi Pengembangan Warisan Budaya Sebagai Tujuan Wisata Budaya Kota Pontianak Dalam Upaya Pengembangan Pariwisata

Erni Yuniarti, Syaiful Muazir, Putri Dhiya Arini, Firsta Rekayasa Hernovianty, Muji Listyo Widodo

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Tanjungpura

\*Email: [erniyuniarti@teknik.untan.ac.id](mailto:erniyuniarti@teknik.untan.ac.id)

## INFO ARTIKEL

### Kata Kunci:

Cagar Budaya, Pariwisata,  
Strategi Pengembangan

### Keywords:

Cultural heritage, Tourism,  
Development strategy

## ABSTRAK

Abstrak: Pariwisata di Indonesia saat ini menjadi sektor yang gencar dikembangkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Warisan budaya adalah suatu bagian kehidupan manusia yang secara langsung maupun tidak langsung mewadahi peradaban manusia dari tempat dan berbagai cara hidup yang khas secara terus-menerus yang dapat berupa alam, kebudayaan, dan bangunan dalam suatu kawasan lingkungan hidup tertentu. Kota Pontianak merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Barat dimana kota ini mempunyai warisan budaya yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata budaya, hal ini terlihat dari beberapa bangunan bersejarah peninggalan zaman kolonial dan religi yang mempunyai nilai sejarah dan nilai budaya yang tinggi. Permasalahan yang ada terkait cagar budaya di Kota Pontianak berdasarkan hasil peninjauan langsung ke lapangan, dari 13 cagar budaya yang kini kondisinya memprihatinkan. Kemudian, pembangunan yang belum optimal sehingga banyak sarana dan prasarana yang kurang. Tidak meratanya bantuan dan perhatian pemerintah terhadap bangunan cagar budaya. Tujuan penelitian untuk mengetahui strategi pengembangan pariwisata dari potensi warisan budaya di Kota Pontianak sebagai destinasi wisata budaya dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Hasil dari penelitian ini berupa strategi pengembangan cagar budaya sebagai destinasi wisata budaya yang ada di Kota Pontianak berdasarkan potensi dan permasalahan yang ada..

*Abstract: Tourism in Indonesia is currently a sector that is being developed a lot by both the government and society. Cultural heritage is a part of human life that directly or indirectly embodies human civilization from places and various unique ways of life continuously which can be in the form of nature, culture and buildings in a particular environmental area. Pontianak City is the capital of West Kalimantan Province, where this city has cultural heritage that has great potential to be developed into a cultural tourism destination, this can be seen from several historical buildings from the colonial and religious era which have high historical and cultural value. Existing problems related to cultural heritage in Pontianak City are based on the results of direct field observations of 13 cultural heritage sites which are currently in a worrying condition. Then development has not been optimal so many facilities and infrastructure are lacking. Unequal distribution of government assistance and attention to cultural heritage buildings. The aim of the research is to determine tourism development strategies for the potential of cultural heritage in Pontianak City as a cultural tourism destination using qualitative descriptive analysis and SWOT analysis. The results of this research are a strategy for developing cultural heritage as a cultural tourism destination in Pontianak City based on the potential and existing problems...*

## A. LATAR BELAKANG

Pariwisata di Indonesia saat ini menjadi sektor yang banyak dikembangkan baik oleh pemerintah maupun masyarakat (Bestari, Yuniarti, and Hernovianty 2024). Pariwisata adalah industri yang terkait dengan perjalanan, kunjungan, dan akomodasi wisatawan ke berbagai tujuan untuk tujuan rekreasi, budaya, bisnis, dan tujuan lainnya (Yuniarti and Hernovianty 2021). Pembangunan pariwisata adalah proses pengintegrasian segala macam aspek di luar pariwisata yang mempunyai kaitan langsung maupun tidak langsung terhadap keberlangsungan pariwisata yang merupakan bagian dari rangkaian upaya pemanfaatan berbagai sumber daya pariwisata (Zahratul Aeni and Retno Sunu Astuti 2019).

Warisan budaya adalah suatu bagian kehidupan manusia yang secara langsung maupun tidak langsung mewadahi peradaban manusia dari suatu tempat dan berbagai cara hidup yang khas secara terus-menerus yang dapat berupa alam, kebudayaan, dan bangunan-bangunan dalam suatu kawasan lingkungan hidup tertentu. Oleh karena itu, warisan budaya perlu dilestarikan untuk menjaga pentingnya warisan budaya bangsa sebagai catatan dasar dan pengikat nilai serta bukti pemikiran dan aktivitas manusia pada masa lalu (Putu Ayu Vindytha Amanda Putri and Eko Budi Santoso 2020).

Pengembangan kawasan cagar budaya sebagai destinasi wisata budaya memberikan banyak dampak pada berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, politik, dan pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan pembangunan perlu adanya proses perlindungan untuk menjaga keaslian warisan budaya, hubungan kerjasama antar pemangku kepentingan, aksesibilitas yang memadai terhadap kawasan, dan memberikan pembelajaran tentang pentingnya warisan budaya (Jamal Al-Amin and Afrizal Tjoetra 2022).

Kalimantan Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang banyak menyimpan situs cagar budaya dan pelestarian cagar budaya dapat mendongkrak aspek pariwisata (Arini, Yuniarti, and Muazir 2022). Kota Pontianak merupakan ibu kota Provinsi Kalimantan Barat dimana kota ini mempunyai warisan budaya yang sangat potensial untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata budaya, hal ini terlihat dari beberapa bangunan sejarah peninggalan kolonial dan religi yang mempunyai nilai sejarah dan nilai budaya yang tinggi (Ade Yuniar Pratiwi, Erni Yuniarti, and Firsta Rekeyasa Hernovianty 2022).

Permasalahan yang ada terkait cagar budaya di Kota Pontianak berdasarkan hasil peninjauan langsung ke lapangan, dari 13 cagar budaya yang kini kondisinya memprihatinkan. Kemudian, pembangunan yang belum optimal sehingga banyak sarana dan prasarana yang kurang. Tidak meratanya bantuan dan perhatian pemerintah terhadap

bangunan cagar budaya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui strategi pengembangan cagar budaya di Kota Pontianak sebagai destinasi wisata budaya.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan informasi tentang data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan kondisi objek yang alami, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya (Sugiyono 2019).

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi lapangan.

### 1. Wawancara

Wawancara dilakukan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang partisipan dengan menafsirkan situasi dan fenomena yang terjadi dan tidak lazim ditemukan melalui observasi. Data yang dibutuhkan berupa informasi internal dan eksternal mengenai 13 kawasan cagar budaya yang ada di Kota Pontianak.

### 2. Dokumentasi Lapangan

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data berupa gambar, video, atau rekaman dengan menggunakan kamera atau ponsel untuk objek penelitian yang dilakukan di 13 kawasan cagar budaya di Kota Pontianak..

### 3. Observasi Lapangan

Dalam observasi penelitian ini, peneliti menggunakan navigasi global positioning system (GPS). Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan wisata di lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui informasi internal dan eksternal tentang warisan budaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah 13 cagar budaya yang ada di Kota Pontianak. Pihak-pihak yang terkait dengan 13 warisan budaya di Kota Pontianak yang dijadikan subjek penelitian.

Teknik pengambilan informan yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling merupakan suatu metodologi pengambilan sampel secara acak dimana beberapa informan ditargetkan mempunyai atribut-atribut tertentu dengan harapan dapat memberikan respon terhadap permasalahan yang akan diteliti (Ika Lenaini 2021).

Informan kunci dalam penelitian ini dipilih karena selain memberikan informasi terkait lokasi penelitian, salah satu informan kunci juga berperan dalam menentukan rating dan bobot dalam analisis SWOT yang akan dilakukan peneliti..

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Dalam analisis deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran atau gambaran terhadap data yang telah diperoleh baik dari data primer maupun data sekunder, serta dari hasil lain terkait potensi dan kendala yang ada pada 13 cagar budaya di Kota Pontianak yang selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. dilanjutkan dengan analisis SWOT dalam penelitian ini dilakukan setelah memperoleh hasil observasi terhadap kondisi yang ada, wawancara dari narasumber terkait faktor internal dan faktor eksternal yang ada pada 13 cagar budaya di Kota Pontianak.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Untuk identifikasi factor internal dan eksternal Kawasan cagar budaya kota Pontianak dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1.** Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal Cagar Budaya Kota Pontianak

| <b>Kekuatan</b>   |
|---|
| Sudah tersedia toko oleh-oleh dari beberapa cagar budaya di Kota Pontianak seperti Keraton Kadriah, Masjid Jami', Tugu Khatulistiwa, Kantor Bappeda Kota Pontianak, Lapangan Kebun Sajoeck, SDN 14, Kantor Pos.                 |
| Terdapat beberapa peninggalan budaya yang terletak di tepian Sungai Kapuas yang menarik pengunjung untuk melihat aktivitas di Sungai Kapuas seperti Pelabuhan Seng Hie, Tugu Khatulistiwa, Masjid Jami', dan Vihara Bodhisatwa. |
| Pengunjung dapat melihat gaya arsitektur bangunan, budaya leluhur dan peninggalan kolonial Belanda.   |
| Aksesibilitas terhadap cagar budaya di Kota Pontianak mudah diakses dan terletak tidak jauh dari pusat kota dan berbagai jenis transportasi dapat digunakan untuk menuju cagar budaya di Kota Pontianak.                        |
| Peninggalan budaya yang terletak di tepian Sungai Kapuas seperti Pelabuhan Seng Hie, Tugu Khatulistiwa, Masjid Jami', dan Vihara Bodhisatwa   |

dapat diakses menggunakan transportasi darat dan air.

Terdapat penyediaan jasa penginapan bagi pengunjung (bukan masyarakat lokal) yang datang mengunjungi cagar budaya di Kota Pontianak seperti di cagar budaya Pelabuhan Seng Hie, Vihara Bodhisatva. Kantor Bappeda Kota Pontianak, Lapangan Kebun Sajoeck, SDN 14, Kantor Pos, Rumah Adat Betang.

Terdapat tempat makan/restoran di 13 kawasan cagar budaya di Kota Pontianak.

Terdapat pelayanan publik di cagar budaya yang ada di Kota Pontianak seperti Keraton Kadriah, Masjid Jami, Tugu Khatulistiwa, SDN 14, Kantor Bappeda, Vihara Bodhisatva, Pelabuhan Seng Hie.

Telah dilakukan pemeliharaan pada 13 cagar budaya dan pemugaran di beberapa cagar budaya di Kota Pontianak seperti Masjid Jami' dan Vihara Bodhisatwa.

Ketersediaan prasarana kendaraan berupa tempat parkir roda 2 dan roda 4.

### **Kelemahan**

Ada beberapa situs cagar budaya yang saat ini kurang dikembangkan.

Masih terbatasnya aktivitas yang dapat dilakukan wisatawan di beberapa cagar budaya sehingga berdampak pada daya tarik.

Kurangnya penyediaan sarana dan prasarana cagar budaya di Kota Pontianak.

### **Peluang**

13 kawasan cagar budaya di Kota Pontianak yang dilindungi Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya.

Kota Pontianak ditetapkan sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) Cagar Budaya.

Berdasarkan RIPPANDA Provinsi Kalimantan Barat, RTRW dan RPJMD Kota Pontianak, Kota Pontianak secara khusus ditetapkan sebagai kawasan Destinasi Pariwisata Provinsi (DPP) Wilayah 1 dan terdapat strategi pengembangan cagar budaya sebagai destinasi wisata budaya dengan meningkatkan daya tarik. tujuan pariwisata dan strategi untuk mempertahankan dan merevitalisasi kawasan warisan budaya.

Terdapat beberapa komunitas yang ikut serta dalam pengelolaan cagar budaya di Kota Pontianak untuk menjaga keaslian peninggalan sejarah seperti Masjid Jami', Keraton Kadriah, Makam Kesultanan Pontianak, dan Rumah Adat Betang.

Pemerintah Kota Pontianak telah membantu menyediakan sarana dan prasarana di beberapa cagar budaya di Kota Pontianak.

Pemerintah Kota Pontianak melibatkan masyarakat Kota Pontianak dalam menjaga dan mengembangkan warisan budaya yang ada melalui forum Focus Group Discussion (FGD).

**Ancaman**

Kurangnya kesadaran masyarakat dalam menyadari potensi cagar budaya yang ada di Kota Pontianak.

Hilangnya keaslian nilai-nilai budaya peninggalan nenek moyang dan peninggalan zaman kolonial.

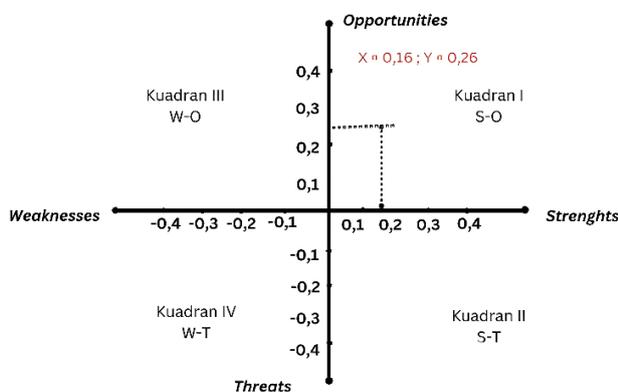
Pemerintah Kota Pontianak belum melakukan revitalisasi warisan budaya secara merata.

Kurangnya partisipasi masyarakat dalam menjaga warisan budaya di Kota Pontianak.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2024

**2. Identifikasi Faktor Internal dan Faktor Eksternal**

Matriks grand strategy cagar budaya di Kota Pontianak berdasarkan hasil pembobotan faktor internal dan eksternal diperoleh titik koordinat yaitu (0,16 : 0,26). Titik koordinat inilah yang akan digunakan untuk menentukan matriks SWOT. Berikut ini gambaran matriks grand strategy yang diperoleh.



**Gambar 1.** Matriks Grand Strategy

Hasil analisis matriks grand strategy bahwa perumusan strategi pengembangan yang terletak

pada kuadran I terfokus atau diarahkan pada strategi S-O. Strategi S-O merupakan strategi dimana kondisi cagar budaya di Kota Pontianak sebagai destinasi wisata budaya menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal. Sehingga rekomendasi yang diberikan merupakan rekomendasi yang dapat meningkatkan pengembangan potensi warisan budaya yang ada baik secara internal maupun eksternal. Strategi S-O yang dapat direkomendasikan dan diprioritaskan adalah sebagai berikut :

a. Strategi S-O

- Menjaga keaslian gaya arsitektur dan bahan bangunan agar Kota Pontianak tetap menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi (KSPP) dan tetap menjadi Daerah Tujuan Wisata (DPP) provinsi.
- Mempertahankan peran masyarakat setempat untuk melindungi dan menjaga bangunan cagar budaya di Kota Pontianak dengan mengikutsertakan peran masyarakat sekitar.
- Mempertahankan sarana dan prasarana cagar budaya yang ada serta mengembangkan sarana dan prasarana yang masih belum terdapat pada cagar budaya yang ada di Kota Pontianak guna meningkatkan daya tarik wisata budaya.

b. Strategi W-O

- Memelihara seluruh warisan budaya yang ada di Kota Pontianak dengan cara merevitalisasi kawasan cagar budaya.
- Pemerintah Kota Pontianak diharapkan dapat merevitalisasi seluruh cagar budaya yang ada di Kota Pontianak, agar nilai budaya cagar budaya tetap terjaga.

- Pemerintah Kota Pontianak harus memperhatikan sarana dan prasarana cagar budaya dan harus dilakukan pengecekan secara berkala guna meningkatkan daya tarik wisata budaya..

c. Strategi S-T

- Pemerintah Kota Pontianak harus memberikan edukasi kepada masyarakat sekitar cagar budaya dan mengikutsertakan masyarakat dalam menjaga warisan budaya yang ada.
- Pemerintah Kota Pontianak dan masyarakat harus bersinergi dalam menjaga keaslian warisan

budaya yang ada di Kota Pontianak agar tidak mengubah nilai-nilai budaya yang telah tercipta.

d. Strategi W-T

- Diperlukan pengembangan pada kawasan cagar budaya agar dapat menjadi daya tarik wisata cagar budaya tanpa menghilangkan budaya yang sudah ada.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan peneliti yaitu merumuskan strategi pengembangan cagar budaya di Kota Pontianak dalam Upaya Pengembangan Pariwisata dimulai dari tahap identifikasi faktor internal dan eksternal cagar budaya di Kota Pontianak dan menganalisis faktor internal dan eksternal, maka diperoleh hasil titik koordinat berada pada kuadran 1 yang berarti fokus atau diarahkan pada strategi S-O. Strategi S-O merupakan strategi dimana kondisi cagar budaya di Kota Pontianak sebagai destinasi wisata budaya menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang yang ada secara maksimal. Strategi unggulan yang digunakan adalah Strength (S) – Opportunity (O), rekomendasi yang diberikan sebanyak 3 poin. Selain strategi unggulan, terdapat juga strategi alternatif atau cadangan yang dapat digunakan seperti strategi Weakness (W) – Opportunity (O), strategi Strength (S) – Treats (T) dan Weakness (W) – Treats. (T).

### 2. SARAN

Saran yang diberikan peneliti dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 (empat) yaitu pemerintah, pengelola cagar budaya, masyarakat, dan dimana Pemerintah diharapkan lebih konsentrasi dalam memberikan pendampingan dan pendampingan kepada pengelola dan masyarakat dalam pengelolaannya. dan pemeliharaan cagar budaya di Kota Pontianak, bagi pengelola cagar budaya yaitu bagaimana memanfaatkan kondisi tersebut menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi pengembangan cagar budaya kedepannya, bagi masyarakat Masyarakat harus berperan aktif dalam menjaga cagar budaya yang ada di Pontianak Pemkot dengan berperan aktif dengan menyumbangkan gagasan, menjaga fasilitas yang ada dan infrastruktur, menyampaikan permasalahan cagar budaya pada forum diskusi yang diadakan oleh Pemerintah.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ade Yuniar Pratiwi, Erni Yuniarti, and Firsta Rekeyasa Hernovianty. 2022. "Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Cagar Budaya Di Kecamatan Pontianak Timur." *Jurnal PWK, Laut, Sipil, Tambang* 1: 9.
- Arini, Putri Dhiya, Erni Yuniarti, and Syaiful Muazir. 2022. "IDENTIFIKASI POTENSI DAN PERMASALAHAN CAGAR BUDAYA DI."
- Bestari, Septia, Erni Yuniarti, and Firsta Rekeyasa Hernovianty. 2024. "Analisis Daya Tarik Dan Citra Destinasi Taman Agrowisata Rekadena, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya." *Langkau Betang: Jurnal Arsitektur* 11(1): 28. doi:10.26418/lantang.v11i1.72587.
- Ika Lenaini. 2021. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6(1): 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>.
- Jamal Al-Amin, and Afrizal Tjoetra. 2022. "Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Nagan Raya." *Jurnal Society: Pengamat Perubahan Sosial* 2(September): 85–95. <http://jurnal.utu.ac.id/SOCIETY/article/view/7069>.
- Putu Ayu Vindytha Amanda Putri, and Eko Budi Santoso. 2020. "Potensi Dan Kelemahan Kawasan Cagar Budaya Sebagai Destinasi Wisata Heritage Di Kota Pontianak." *Jurnal Penataan Ruang* 15(1): 14. doi:10.12962/j2716179x.v15i1.6794.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuniarti, Erni, and Firsta Rekeyasa Hernovianty. 2021. *Perencanaan Destinasi Pariwisata*.
- Zahratul Aeni, and Retno Sunu Astuti. 2019. "Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Keparawisataan Yang Berkelanjutan." *Confrence on Public Administration and Society* 01(01): 92–118.